

## Analisis Ketahanan Pangan RumahTangga Petani Berdasarkan Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus Di Negeri Haruku Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah)

**Selsya Yulanda Mantouw**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon

E-mail: [selsyamantouw@gmail.com](mailto:selsyamantouw@gmail.com)

**Junianita.F.Sopamena**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon

Email: [junianitasopamena@gmail.com](mailto:junianitasopamena@gmail.com)

**Fioletta Papilaya**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon

Email: [fithafioletta@gmail.com](mailto:fithafioletta@gmail.com)

Alamat : Jln. Ir. M. Putuhena Kampus Poka 97233, Kota Ambon, Maluku

Korespondensi penulis: [selsyamantouw@gmail.com](mailto:selsyamantouw@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to find out what the food consumption patterns of farming households are and also to find out what the condition of household food security is in Negeri Haruku, Haruku Island District, Central Maluku Regency. The research method used in this research is quantitative descriptive in the form of household income, food and non-food expenditure and the proportion of food expenditure to total household expenditure. The sampling method used a cluster sampling technique with a total of 80 respondents. The research results show that people's food consumption patterns vary and that the average household is food secure.*

**Keywords:** *Household food security, food consumption patterns*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi pangan rumah tangga dan juga untuk mengetahui bagaimana kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di negeri Haruku Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berupa pendapatan rumah tangga, pengeluaran pangan dan non pangan serta proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *sampling secara cluster* dengan jumlah responden 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan pola konsumsi pangan masyarakat beragam dan juga rata-rata rumah tangga berada pada kategori tahan pangan.

**Kata kunci:** Ketahanan pangan rumah tangga, pola konsumsi pangan

### PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi sumber daya manusia suatu bangsa untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidup. Untuk mencapai ketahanan pangan diperlukan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga negara untuk menopang aktivitas sehari-harinya sepanjang waktu. Ketahanan pangan merupakan ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, pemenuhan kebutuhan pangan menjadi sasaran utama kebijakan bagi pemerintah suatu negara dalam memenuhi hak asasi masyarakatnya (Rahmi, 2013).

Kondisi ketahanan pangan hingga saat ini masih rentan, setidaknya angka penduduk rawan pangan relatif tinggi. Sedangkan produksi pangan di Indonesia masih lemah, jauh dibandingkan dengan pola konsumsi pangan utamanya beras yang masih tinggi. Sejak swasembada beras pada tahun 1985, belum tercapai lagi kemampuan untuk pemenuhan pangan dengan mengandalkan produksi dalam negeri sendiri. Hal ini dapat dilihat dari jumlah impor Indonesia akan kebutuhan pangan khususnya beras menurut badan pusat statistik impor beras Indonesia mencapai 3,06 ton sepanjang tahun 2023. Padahal melihat keadaan Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan agraris, dimana terdapat banyak pulau dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Tingkat kesejahteraan suatu daerah merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di daerah tersebut dan konsumsi merupakan salah satu faktor penunjangnya. Makin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi barang dan jasa, maka semakin tinggi tingkatan kesejahteraan keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan tingkat pendapatan yang diperoleh tiap rumah tangga dan tingkat kebutuhan yang berbeda-beda pula. Kondisi pendapatan suatu rumah tangga akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Pada umumnya konsumsi rumah tangga dapat berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan yang dipengaruhi tingkat pendapatan. Namun seiring dengan adanya peningkatan pendapatan, proporsi pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu (Ekayana 2013, h. 2).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Negeri Haruku Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara bersama responden dan data sekunder sebagai informasi pendukung.

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu *sampling secara cluster*. Metode penelitian *sampling secara cluster* adalah teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok (*cluster*) yang homogen, kemudian memilih beberapa *cluster* secara acak untuk dijadikan sampel. Di karenakan jumlah populasi petani yang sangat banyak sehingga digunakan metode *sampling secara cluster*. Jumlah responden yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 80 responden.

Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif yang berupa pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga, dan analisis ketahanan pangan.

### 1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendapatan rumah tangga petani merupakan penjumlahan dari pendapatan usahatani (on farm) dan luar usaha tani (off farm). Persamaan pendapatan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Pd = Pdon + Pdoff$$

Dimana :

Pd : Total Pendapatan rumah tangga petani (Rupiah)

Pdon : Pendapatan dari usahatani (Rupiah)

Pdoff : Pendapatan dari luar usahatani (Rupiah)

### 2. Pengeluaran Rumah Tangga

Rumus yang digunakan adalah :

$$TP = Pp + Pn$$

Dimana :

TP : Total pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)

Pp : Pengeluaran pangan (Rupiah)

Pn : Pengeluaran non pangan (Rupiah)

### 3. Proporsi Pengeluaran Pangan Terhadap Total Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Perhitungan pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga petani yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Dimana :

PF = Proporsi pengeluaran pangan (%)

PP = Pengeluaran pangan (Rupiah)

TP = Total pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)

### 4. Analisis Ketahanan Pangan

Kriteria ketahanan pangan rumah tangga dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a) Tahan pangan : Proporsi pengeluaran pangan ( $\leq 60\%$ )
- b) Rawan pangan : Proporsi pengeluaran pangan ( $\geq 60\%$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Konsumsi Rumah Tangga Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat di ketahui bahwa rata-rata rumah tangga di negeri Haruku umumnya memiliki pola konsumsi pangan yang beragam antara lain, mengkonsumsi sumber karbohidrat seperti beras. Nasi merupakan makanan pokok wajib yang dikonsumsi oleh setiap rumah tangga. Ada juga yang biasanya dikonsumsi oleh anak-anak sekolah dalam rumah tangga. Susu yang biasa dikonsumsi yaitu susu kemasan sachetan seperti: dancow, energen, ovaltine,dan lainnya. Gula pasir juga menjadi konsumsi setiap hari rata-rata rumah tangga yang sering digunakan sebagai pemanis teh atau kopi . Untuk minyak rata-rata yang digunakan adalah minyak sawit atau minyak kemasan yang dibeli di warung, masyarakat juga sering mengkonsumsi buah-buahan hasil panen sendiri ketimbang membeli seperti Pisang, Pepaya, Mangga, Langsa, Duku, Durian, Manggis, rambutan dan lainnya.

Kemudian untuk bumbu-bumbu masak yang sering di konsumsi atau di gunakan yaitu bawang putih, bawang merah, garam, penyedap rasa, dan juga cabai. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pola konsumsi rumah tangga pada saat pagi hari yaitu, sarapan dengan teh dan roti selain itu biasanya juga dengan konsumsi makanan rebusan atau umbi-umbian seperti pisang rebus maupun singkong rebus.

### Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari masing–masing anggota rumah tangga dari pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya (Endya Hannavi, 2018). Sumber pendapatan responden diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Berikut diketahui rata – rata pendapatan responden yang berasal dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

**Tabel 1. Rata–Rata Pendapatan Rumah Tangga Responden**

Sumber pendapatan	Jenis usaha		Presentase (%)
	Usaha tani (Rp/bulan)	Luar usaha tani (Rp/bulan)	
a. Suami	4.269.160	1.270.212	77,92
b. Istri	0	228.351	3,23
c. Anak	0	1.340.425	18,85
<b>Rerata Pendapatan</b>	<b>Rp 4.269.160</b>	<b>Rp 2.838.988</b>	<b>100</b>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 7.108.148</b>		

*Sumber : data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui rata-rata pendapatan rumah tangga petani di negeri Haruku. pendapatan tertinggi berasal dari suami sebagai kepala rumah tangga, dengan rata-rata pendapatan dari usaha tani sebesar Rp 4.269.160, dan rata-rata pendapatan dari luar usaha tani perbulan sebesar Rp 1.270.212 dengan jumlah persentase sebesar 77,92%. Dan pendapatan terendah dari istri dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 228.351 dengan jumlah persentase 3,23%. Pendapatan istri terendah karena berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga atau mengurus pekerjaan rumah, pekerjaan sampingan yang dilakukan juga yaitu sebagai papalele yang rata-rata pendapatannya relatif rendah yaitu sekitar Rp50.000-Rp100.000. sehingga Total pendapatan yang diperoleh rumah tangga rata-rata perbulan sebesar Rp 7.108.148.

### **Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang di keluarkan untuk kebutuhan semua anggota rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

**Tabel 2. Rata – Rata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden**

No.	Pangan	Rata-rata pengeluaran		Presentase (%)
		Rp/bulan	Rp/tahun	
1.	Karbohidrat	1.084.826	13.017.934	33,77
2.	Sumber Protein	737.725	8.852.702	22,97
3.	Minyak dan Lemak	120.508	1.446.100	3,75
4.	Kacang – kacang	215.052	2.580.627	6,69
5.	Sayur dan Buah	196.847	2.362.162	6,13
6.	Konsumsi Lain	857.408	10.288.897	26,69
<b>Rerata pengeluaran pangan</b>		<b>3.212.367</b>	<b>38.548.422</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga responden. Pengeluaran tertinggi untuk pangan yaitu pada karbohidrat dengan rata-rata pengeluaran per tahun sebesar Rp 13.017.934 dan rata-rata pengeluaran perbulan sebesar Rp 1.084.824 dengan jumlah persentase 33,77%. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat di negeri Haruku mengkonsumsi beras lebih tinggi dari pangan lokal. Dalam hal ini pengeluaran untuk membeli beras lebih tinggi dibandingkan pangan sumber karbohidrat lainnya. Masyarakat di negeri Haruku mengkonsumsi beras tinggi karena berdasarkan hasil wawancara makan nasi dirasa lebih kenyang di bandingkan pangan lainnya, selain itu akses untuk mendapatkan beras lebih gampang.

Sedangkan pengeluaran pangan terendah pangan untuk konsumsi minyak dan lemak dengan rata-rata pengeluaran pertahun sebesar Rp 1.446.100 dan rata-rata pengeluaran perbulan sebesar Rp 120.508 dengan jumlah persentase 3,75%. berdasarkan penelitian untuk

kelompok pangan minyak dan lemak menempati posisi terendah karena masyarakat mengkonsumsi minyak goreng hanya untuk menumis dan menggoreng, sehingga pengeluaran untuk kelompok pangan ini tidak terlalu tinggi. Rata-rata biaya pengeluaran untuk konsumsi pangan perbulan sebesar Rp 3.212.367 dan pertahun sebesar Rp 38.548.422.

**Tabel 3. Rata - Rata Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Responden**

No.	Non Pangan	Rata – rata pengeluaran		Presentase (%)
		Rp/bulan	Rp/tahun	
1.	Energi	737.207	8.846.479	32,40
2.	Pendidikan	666.314	7.995.770	29,28
3.	Kesehatan	67.157	805.888	2,95
4.	Pakaian, sepatu, kosmetik	193.213	2.318.552	8,49
5.	Sabun, odol/sikat, deterjen	150.271	1.803.250	6,60
6.	Perumahan	30.809	400.921	1,46
7.	Transportasi dan komunikasi	360.137	4.321.639	15,83
8.	Sosial Budaya	68.128	817.531	2,99
9.	Rekreasi dan hiburan	0	0	0,00
<b>Rerata pengeluaran non pangan</b>		<b>2.273.236</b>	<b>27.310.030</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui rata –rata pengeluaran non pangan rumah tangga responden . Pengeluaran tertinggi untuk non pangan yaitu pada kelompok energi dengan rata-rata pengeluaran pertahun sebesar Rp 8.846.479 dan rata-rata pengeluaran perbulan sebesar Rp 737.207 dengan persentase 32,40%. Pengeluaran tertinggi kelompok energi berasal dari minyak tanah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan minyak tanah dipakai oleh rata-rata semua rumah tangga untuk kebutuhan masak, sehingga pengeluarannya tertinggi. Namun ada juga sebagian masyarakat atau rumah tangga yang masih menggunakan tungku untuk memasak tetapi tidak setiap saat tergantung dengan kebutuhan masaknya.

Sedangkan pengeluaran terendah untuk non pangan yaitu untuk rekreasi dan hiburan karena tidak ada biaya yang di keluarkan. Rata-rata biaya pengeluaran non pangan rumah tangga perbulan sebesar Rp 2.273.236 dan per tahun sebesar Rp 27.310.030. berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan lebih besar dibandingkan dengan biaya pengeluaran non pangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui rata–rata total pengeluaran per bulan rumah tangga petani di Negeri Haruku yaitu sebesar Rp 5.485.603 yang terdiri dari pengeluaran pangan sebesar Rp 3.212.367 dan pengeluaran non pangan sebesar Rp 2.273.236.

### **Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Terhadap Total Pengeluaran Rumah Tangga Responden**

Proporsi pengeluaran konsumsi pangan merupakan presentase banyaknya pengeluaran pangan dibanding dengan besarnya rata–rata total pengeluaran. Berikut ini merupakan proporsi pengeluaran rumah tangga responden.

**Tabel 4. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Responden**

Pengeluaran	Rata – Rata (Rp/bulan)	Proporsi (%)
○ Pangan	3.212.367	58,56
○ Non pangan	2.273.236	41,44
<b>Total Pengeluaran</b>	<b>5.485.603</b>	<b>100</b>

*Ket : Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui proporsi pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran konsumsi pangan dan pengeluaran non pangan. Besarnya rata –rata pengeluaran rumah tangga responden perbulan dalam penelitian ini adalah sebesar Rp 5.485.603. Berdasarkan tabel diatas pengeluaran pangan sebesar Rp 3.212.367 atau mencapai 58,56% dari total pengeluaran rumah tangga dan untuk pengeluaran non pangan sebesar Rp 2.273.236 atau mencapai 41,44% dari total pengeluaran rumah tangga sehingga didapatkan proporsi pengeluaran pangan lebih besar di banding pengeluaran non pangan.

Menurut Amaliyah (2011, h. 60) rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, akan mampu mencukupi kebutuhan akan pangan maupun non pangan. Hal ini seperti yang berlaku pada hukum Engel, bahwa proporsi dari total pengeluaran dialokasikan untuk kepentingan pangan akan berkurang dengan meningkatnya pendapatan. Selain itu, dengan bertambah nya pendapatan, rumah tangga dapat membeli pangan yang lebih baik dari segi gizinya dan tidak berfokus akan kepentingan untuk mengatasi rasa lapar, namun juga memenuhi kebutuhan gizi anggota rumah tangga responden.

#### **Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden**

Pada penelitian ini ketahanan pangan dilihat dari sisi proporsi pengeluaran pangan dan juga pola konsumsi rumah tangga responden. Proporsi pengeluaran pangan merupakan komponen untuk menentukan ketahanan pangan rumah tangga. Ketahanan pangan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Kategori Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden**

Proporsi Pengeluaran Pangan	
Rendah ( $\leq 60\%$ Pengeluaran Pangan)	Tinggi ( $\geq 60\%$ Pengeluaran Pangan)
1. Tahan Pangan	2. Rawan Pangan

*Sumber : Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di negeri Haruku di ketahui bahwa kondisi ketahanan pangan rumah tangga masyarakat di negeri Haruku ditunjukkan dengan jumlah presentase pengeluaran pangan dan non pangan. Jumlah pengeluaran pangan sebesar 58,56% dan pengeluaran non sebesar 41,44%. Dimana pengeluaran untuk pangan kurang dari 60%, sehingga dapat di simpulkan bahwa kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di negeri Haruku berada pada kategori tahan pangan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa, Pola konsumsi pangan masyarakat dinegeri Haruku beragam dan Kondisi ketahanan pangan masyarakat di negeri Haruku Kecamatan P.Haruku Kabupaten Maluku Tengah di lihat dari pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan rumah tangga berada pada kategori tahan pangan yang di tunjukkan oleh persentase pengeluaran pangan sebesar 58,56% dan non pangan 41,44% kurang dari 60%

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, Y. (2019). Pola Konsumsi Dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten PRINGSEWU (Kasus pada Rumah Tangga Anggota dan Nonanggota Program Desa Mandiri Pangan).
- Amaliyah H. (2011). Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. [Indonesia]
- Arida, A., Sofyan, S., & Fadhiela, K. (2015). Analisis ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi (studi kasus pada rumah tangga petani peserta program desa mandiri pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agriseip*, 16(1), 20-34.
- Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian. (2021). Statistik Ketahanan Pangan 2021. Jakarta: BKP Kementan.
- Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian: <https://badanpangan.go.id/>
- Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.(2022). *Ketahanan Pangan: Pengertian, Konsep, dan Indikator*. <https://badanpangan.go.id/>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku. (2021). Maluku Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Msaluku: <https://maluku.bps.go.id/>
- Bustaman Sjahrul, & Hutuely Lutfie Seminar Nasional “Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Ketahanan Pangan di Wilayah Kepulauan”<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/c655470b-f7fe-46d9-9e5e-b059272c88b8/content>
- Ekayana, Atika. (2013). Analisis Hubungan Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. [skripsi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. [Indonesia]
- Hascaryorini WL (2012). Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertani di Kabupaten Sragen.[Skripsi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. [Indonesia] [Https://sda.pu.go.id/berita/view/maluku\\_dukung\\_ketahanan\\_pangan\\_nasional](https://sda.pu.go.id/berita/view/maluku_dukung_ketahanan_pangan_nasional)

- Moszkowicz, D., Arienzo, R., Khettab, I., Rahmi, G., Zinzindohoué, F., Berger, A., & Chevallier, J. M. (2013). Sleeve gastrectomy severe complications: is it always a reasonable surgical option?. *Obesity surgery*, 23, 676-686.
- Pujoharso, Cahyo. (2013). Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makan Masyarakat Indonesia. [Skripsi]. Universitas Brawijaya. Malang. [Indonesia]
- Rosyadi, I dan Purnomo. (2012). Tingkat ketahanan pangan rumah tangga di desa tertinggal. *Jurnal ekonomi pembangunan* 13 : 229-315
- Saliem, H. P., & Ariani, M. (2002). Ketahanan pangan, konsep, pengukuran dan strategi. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 20, No. 1, pp. 12-24).
- Siallagan, M., Lubis, S. N., & Sirait, B. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Aspek Pengeluaran Pangan Di Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 29(3), 378-385.
- Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Suhardjo. 1989. Perencanaan pangan dan gizi. Penerbit bumi aksara, Jakarta.
- Suryana, A. 2007. Menelisik Upaya Menggapai Ketahanan Pangan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007, 73 halaman
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2012. Tentang Pangan. [http://luk.staff.ac.id/atur/UU18-2012 Pangan.pdf](http://luk.staff.ac.id/atur/UU18-2012%20Pangan.pdf).
- Vizia Lukri, Rifki Khoirudin (2016), "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Timbulharjo,Sewon, Bantul), Jurnal, Vol 17, No 2